

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut kamus KBBI (1991), pendidikan adalah tahapan perubahan sikap dan tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun kelompok melalui ikhtisar pengajaran dan pelatihan. Selain pengajaran dan pelatihan, dalam pendidikan juga diperlukan bimbingan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berkaitan sangat erat dengan hubungan dan perkembangan manusia. Melalui perkembangan manusia, melalui perkembangan psikis dan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, dan kemauan sosial. Perkembangan tersebut nantinya digunakan sebagai persiapan untuk mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada masa depan. Hal ini sejalan dengan orientasi dari pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut para ahli sendiri. Prof. Langefeld. Mengemukakan, bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mrngrmbangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Noor syam mendefinisikan pendidikan sebagai

---

<sup>1</sup> Made Putrayasa Dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Discorery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa," *Junal Mimber PGSD* " Vol.2, No.1, 2.

<sup>2</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR), 33.

aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya.<sup>3</sup>

sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an tentang pendidikan, tepatnya pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan."(QS.Al-Mujadalah:11)

Dibidang pendidikan sekolah, terjadinya penyimpangan-penyimpangan moral peserta didik merupakan tanggung jawab semua pendidikan dalam membentuk moralitas peserta didik. pendidikan moral di sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi warga negara yang baik karena sumber daya manusia yang akan datang adalah anak-anak dan generasi muda masa kini.<sup>4</sup> Oleh karena itu, perlu arahan dan bimbingan dari orang lain terutama guru dalam perkembangan potensi-potensi siswa, sehingga dengan potensi yang milikinya, siswa diharapkan dapat menjalani kehidupannya dengan sebaik mungkin.

Disuatu pendidikan pastinya tidak akan pernah lepas dari yang namanya masalah yang dialami siswa atau peserta didik. Baik masalah yang memang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun yang berasal dari lingkungan sekitar. Permasalahan yang dialami oleh siswa atau peserta didik

---

<sup>3</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media), 37.

<sup>4</sup> Inanna, *Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral*, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1 ( Januari), 29.

sangat berpengaruh bagi kehidupannya yang sekarang maupun di masa yang akan datang.

Pada zaman modern seperti sekarang ini banyak siswa yang terjerumus kedalam kenakalan remaja, dimana kenakalan remaja merupakan perbuatan menyimpang yang melanggar peraturan atau norma-norma kehidupan. Salah satu kenakalan remaja yang di lakukan oleh siswa yaitu penyalahgunaan narkoba,

Narkoba merupakan suatu jenis obat yang apabila digunakan secara berlebihan atau disalahgunakan dapat menimbulkan gejala-gejala kepada penggunanya. Di zaman sekarang tidak sedikit orang yang telah mengkonsumsi narkoba. Narkoba di Indonesia telah menjadi kasus yang sering muncul, pelakunya hampir berasal dari semua kalangan, tak terkecuali dari kalangan pelajar, pergaulan yang tidak terkontrol menjadi salah satu penyebab mengapa pelajar mengkonsumsi narkoba. Untuk mencegah atau mengatasi siswa agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja tersebut perlu adanya bimbingan dan arahan dari pendidik terutamanya guru bimbingan dan konseling.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, menuntun”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk atau tuntunan adalah bimbingan.<sup>5</sup> Bimbingan juga berarti proses bantuan yang diberikan oleh

---

<sup>5</sup> Farid Firmansyah, *Bimbingan & Konseling* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press), 3.

pembingbing kepada terbimbing supaya individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal.<sup>6</sup>

Jadi bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, Artinya aktivitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, melainkan dilaksanakan secara sengaja dan sistematis sehingga terarah kepada tujuan tertentu.

Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa inggris "*counseling*" di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata "*counsel*" yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat (*to obtain counsel*) , anjuran (*to give counsel*) , dan pembicaraan (*to take counsul*) . berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Konseling juga berarti relasi atau hubungan timbal balik antar dua orang individu (konselor dengan klien) dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan akan datang.<sup>7</sup>

Dari pengertian bimbingan dan konseling di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan atau arahan oleh seorang konselor kepada konseli yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami konseli.

Didalam ruang lingkup bimbingan dan konseling terdapat layanan konsultasi, dimana layanan konsultasi adalah proses membantu klien melalui pihak ketiga atau membantu sistem memperbaiki layanannya terhadap klien

---

<sup>6</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers), 18.

<sup>7</sup> Ibid. 22.

mereka. Konsultasi bisa dikatakan sebagai proses penjangkauan karena konselor berfungsi sebagai anggota tim untuk membantu klien individu atau sistem yang melayani kliennya.<sup>8</sup>

Konsultasi adalah suatu fungsi yang diharapkan dari semua konselor dan sesuatu yang semakin mendapat perhatian. Kadang-kadang konselor yang berfungsi dalam kapasitas ini disebut konsultan-konselor atau konsultan saja. Konsultasi membutuhkan sentuhan pribadi selain masukan profesional agar efektif. Juga membutuhkan kepekaan yang tinggi terhadap nuansa budaya dan isu multikultural.<sup>9</sup> Jadi, layanan konsultasi merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap klien dimana konselor sebagai konsultan sementara konseli sebagai konsulti yang membahas tentang masalah pihak ketiga.

Caplan mendefinisikan konsultasi sebagai suatu proses antara dua orang yaitu konsultan yang merupakan seorang spesialis dan konsulti seseorang yang meminta bantuan konsultan mengenai permasalahannya.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor sebagai konsultan kepada konsulti dengan tujuan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan konsulti dalam membantu terselesaikannya masalah yang dialami pihak ketiga (konseli yang bermasalah).

Dengan adanya layanan konsultasi disini diharap bisa menjadi tindakan preventif bahaya narkoba terhadap siswa dalam lingkungan sekolah

---

<sup>8</sup> Robert L. Gibson & Maryanne H. Nichell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 55.

<sup>9</sup> Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh* (Jakarta Barat: PT Indeks), 324.

<sup>10</sup> Ibid. 324.

maupun diluar lingkungan sekolahnya. Karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terperinci mengenai pelaksanaan layanan konsultasi di MA AL-AMIEN 2 Preduan Sumenep, terutama sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di sekolah ini. Sehingga penulis dapat membuat judul “ Penerapan Layanan Konsultasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba di MA AL-AMIEN 2 Preduan Sumenep.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pentingnya pemahaman tentang bahaya narkoba bagi siswa di MA AL-Amien II Preduan Sumenep?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di MA Al Amien II Preduan Sumenep ?
3. Apa saja kendala pelaksanaan layanan konsultasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di MA Al-Amien II Preduan Sumenep ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap peneliti tentunya mempunyai tujuan, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman tentang bahaya narkoba bagi siswa di MA A-Amien II Preduan

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di MA Al Amien II Prenduan Sumenep
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dari pelaksanaan layanan konsultasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di MA Al-Amien II Prenduen Sumenep.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yakni manfaat atau kegunaan secara teoritis dan secara praktis, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritik

Menjadi sebagai media untuk mempertajam daya kritis terhadap teori-teori pendidikan serta berusaha mengembangkan teori tersebut.

##### 2. Kegunaan Praktis

Dalam setiap pekerjaan apapun, pastinya mempunyai sebuah tujuan. Adapun tujuan secara praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a. Bagi Siswa MA Al-Amien II Prenduan

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi dan mencegah kenakalan remaja yang memang menjadi masalah terbesar di kalangan para pelajar yang bisa merusak masa depan para siswa-siswa terutama bahaya narkoba.

b. Bagi MA Al Amien II Preduan Sumenep

Menjadi bahan kajian dan evaluasi bagi pendidik dan tenaga pendidik di MA Al Amien II Preduan Sumenep tentang layanan konsultasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba bagi siswa, dan sebagai rujukan jika terjadi hal yang sama dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini.

**F. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan yang diperlukan.
2. Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (nasihat, saran, dan sebagainya) yang sebaik-baiknya
3. Narkoba merupakan zat atau obat yang dapat menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, daya rangsang, dan bila digunakan berlebihan dapat menimbulkan kecanduan.
4. Siswa merupakan pelajar yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

Jadi yang dimaksud judul penelitian ini adalah suatu bentuk pelaksanaan layanan yang di lakukan oleh wali kelas melalui pelaksanaan



layanan konsultasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba bagi siswa sehingga siswa bisa mengetahui bahaya narkoba dan bisa terhindar dari bahaya narkoba.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Disini penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh beberapa peneliti dengan tujuan sebagai bahan acuan dan pandangan agar penelitian yang sekarang dapat menjadi penelitian yang berkualitas.

1. Primanita Aisiy N.H penelitiannya berjudul “ Meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang” terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu: persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Sedangkan perbedaannya terletak pada layanannya, dimana peneliti disini menggunakan layanan konsultasi sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan layanan informasi.
2. Jumadi penelitiannya berjudul “Peningkatan pemahaman nahaya narkoba melalui layanan informasi dengan media audio visual pada siswa SMP 5 Kudus”. Terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu: Perbedaannya terletak pada layanannya, dimana peneliti disini menggunakan layanan konsultasi sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan layanan informasi.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

3. Alun widyantari penelitiannya berjudul “Konseling bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti sosial pamardi putra kalasan Sleman” terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu: perbedaannya terletak pada layannya, diaman peneliti disini menggunakan konsultasi sedangkan peneliti terdahulu menggunakan layanan bimbingan konseling secara menyeluruh. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti penyalahgunaan narkoba.